

A. Karakteristik Responden

1. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin untuk masing-masing kelas di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh data sebagai berikut:¹

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

L/P	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
L	19	59.38	14	48.28	11	52.38	44	53,35%
P	13	40.63	15	51.72	10	47.62	38	46,66%
Total	32	100%	29	100%	21	100%	82	100%

Pada tabel 4.5 di atas, dapat dideskripsikan jumlah peserta didik di Kelas 7 terdapat sejumlah 19 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki atau 59,38% responden dan 13 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 40,63% dari total responden yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Sementara jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki pada Kelas 8 terdapat sejumlah 14 peserta didik atau sebesar 48,28% dari seluruh jumlah peserta didik yang ada di kelas 8 dengan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 15 atau sebesar 51,72%. Adapun responden untuk Kelas 9 terdapat sebanyak 11 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 52,38% sedangkan untuk peserta didik perempuan terdapat sejumlah 10 peserta didik atau sebesar 47,62%nya.

¹ Hasil observasi di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian seluruhnya berjumlah 82 peserta didik di mana peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki terlihat lebih dominan dibanding jumlah responden perempuan karena jumlah responden laki-laki seluruhnya berjumlah 44 dengan tingkat prosentase sebesar 53,35% sementara jumlah seluruh responden perempuan hanya terdapat sejumlah 38 peserta didik atau 46,66% dari seluruh responden yang ada.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Hasil Belajar Peserta didik

Merunut pada hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Qur'an Hadist diperoleh hasil data sebagai berikut:²

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Hasil Belajar Qur'an Hadist

Nilai	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
01 – 25	6	18.75	2	6.90	0	0	8
26 – 50	10	31.25	10	34.48	0	0	20
51 – 75	16	50	14	48.28	4	19.05	34
76 - 100	0	0	3	10.34	17	80.95	20
Total	32	100	29	100	21	100	82

Pada tabel 4.6 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist Kelas 7 pada rentang kisaran hasil nilai 1-25 terdapat sebanyak 6 peserta didik (18,75%), sementara hasil pada

² Dokumentasi hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik di MTs NU Al-Munawwaroh Lau, Dawe, Kudus pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019

rentang nilai 26-50 terdapat sebanyak 10 peserta didik (31,25%) dan di rentang nilai 51-75 didapat jumlah sebanyak 16 peserta didik (50%) serta pada rentang nilai 76-100 tak ada satupun peserta didik yang memperolehnya.

Sementara itu, pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadist Kelas 8 untuk rentang kisaran hasil nilai 1-25 terdapat sebanyak 2 peserta didik (6,90%), sementara hasil pada rentang nilai 26-50 terdapat sebanyak 10 peserta didik (34,48%) dan di rentang nilai 51-75 didapat jumlah sebanyak 14 peserta didik (48,28%) serta pada rentang nilai 76-100 terdapat sebanyak 3 peserta didik (10,34%).

Adapun nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist Kelas 9 pada rentang kisaran hasil nilai 1-25 dan 26-50 tidak terdapat satupun peserta didik yang memperolehnya, sedangkan untuk rentang nilai 51-75 terdapat sebanyak 4 peserta didik (19,05%) dan di rentang nilai 76-100 didapat jumlah sebanyak 17 peserta didik (80,95%).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di ketiga kelas yang memperoleh nilai di kisaran rentang 1-25 terdapat sebanyak 8 peserta didik, sementara peserta didik yang memperoleh nilai di kisaran rentang 26-50 terdapat sebanyak 20 peserta didik dan yang memperoleh nilai di kisaran rentang 51-75 terdapat sebanyak 34 peserta didik serta yang memiliki rentang nilai 76-100 terdapat sebanyak 20 peserta didik. Dengan demikian, terlihat bahwa hasil belajar Qur'an Hadist yang dominan dari hasil di atas didapat dari rentang nilai 51-75 sedangkan untuk rentang nilai yang paling sedikit diperoleh dari hasil belajar dengan rentang nilai 1-25 yang mana secara umum untuk hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dikategorikan berada di kisaran sedang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepribadian Peserta didik

Pada pelaksanaan hasil tes angket untuk mengetahui aspek kepribadian peserta didik diperoleh data sebagai berikut:³

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kepribadian Peserta didik

I/E	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Ttl	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Introvert	15	46.88	7	24.14	6	28.58	28	33.20
Ekstrovert	17	53.13	22	75.86	15	71.43	54	66.81
Total	32	100	29	100	21	100	82	100

Pada hasil tabel 4.7 di atas dapat dinyatakan bahwa, menurut hasil yang diperoleh dari tes kepribadian peserta didik, ternyata jumlah peserta didik Kelas 7 yang termasuk dalam kategori kepribadian introvert didapat hasil sejumlah 15 peserta didik atau 46,88%, sedangkan untuk peserta didik yang tergolong dalam tipe kepribadian ekstrovert diperoleh hasil sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 53,13%. Sementara itu, jumlah peserta didik Kelas 8 yang termasuk dalam kategori kepribadian introvert didapat hasil sejumlah 7 peserta didik atau 24,14%, sedangkan untuk peserta didik yang tergolong dalam tipe kepribadian ekstrovert diperoleh hasil sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 75,86%. Adapun jumlah peserta didik Kelas 9 yang termasuk dalam kategori kepribadian introvert didapat hasil sejumlah 6 peserta didik atau 28,58%, sedangkan untuk peserta didik yang tergolong dalam tipe kepribadian ekstrovert diperoleh hasil sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 71,43%.

³ Hasil angket kepribadian peserta didik di MTs NU Al-Munawwaroh Lau, Dawe, Kudus pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tergolong dalam tipe kepribadian ekstrovert di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 dari ketiga kelas yang ada ternyata lebih dominan dibanding peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert. Ini dibuktikan melalui jumlah peserta didik ekstrovert yang seluruhnya terdapat sejumlah 54 peserta didik atau sekitar 66,81% dari seluruh peserta didik yang ada. Sisanya 28 peserta didik yang lain memiliki tipe kepribadian introvert atau sebesar 33,20% dari seluruh peserta didik.

Cara yang dilakukan guru PAI dalam membina peserta didik yang berkepribadian introvert dan ekstrovert tentulah berbeda. Pola pendekatan pembelajaran di kelas untuk peserta didik introvert cenderung dilakukan guru melalui sistem *sharing* kelompok dan terkadang memancing mereka dengan berbagai pertanyaan dalam sebuah diskusi bersama yang mana harapannya mereka nanti terbiasa untuk mengemukakan pendapat, tidak mudah minder dan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal lain dari sisi *outcome* (nilai manfaat) yang dapat diharapkan melalui cara ini adalah, peserta didik introvert dapat cenderung mengeluarkan ide orisilnya secara bebas tanpa perlu merasa takut atau minder selain juga mereka akan merasa nyaman ketika berada di kelas tanpa perlu merasa ada tekanan.

Sementara pola pendekatan guru dalam mengelola peserta didik yang ekstrovert biasa dilakukan dengan sistem *story telling* cerita islami seperti cerita tentang kenabian ataupun para sahabat yang masih relevan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, karena memang metode ini dirasa sangat ampuh dalam memancing peserta didik ekstrovert untuk menelaah akan sebuah maksud kejadian yang terkandung dalam cerita tersebut. Tak jarang pula guru sering menugaskan peserta didik berkepribadian ekstrovert untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ataupun resume hasil pembelajaran di depan kelas yang dibarengi dengan berbagai pertanyaan dari

peserta didik atau kelompok lain. Harapan guru dengan menggunakan pola terapan metode ini maka peserta didik ekstrovert akan lebih cenderung mampu mengeluarkan gagasannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain di sekitarnya. Selain itu, tak jarang pula guru mengajak peserta didik ekstrovert untuk lebih berpikir ke arah yang lebih detail dibanding jawaban garis besarnya saja. Maka tak heran bila guru akan terus menerus menanyakan berbagai hal yang lebih spesifik untuk mengejar tingkat analitik peserta didik. Meski beberapa hal terkadang tak berjalan sebagaimana yang diharapkan, namun guru tahu proses ini membutuhkan waktu yang panjang sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang ada.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik Introvert MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Berkenaan dengan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadist di ketiga kelas MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang tergolong dalam tipe kepribadian introvert ternyata terdapat sebanyak 28 peserta didik dari 82 peserta didik dengan perolehan nilai total sebesar 1485 dan *mean* (rerata nilai) sebesar 53,0357 serta nilai median 55. Adapun nilai yang banyak muncul (*modus*) adalah 55 dengan nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal sebesar 95 beserta *standard deviasi* sebesar 23,85680. Berikut tersaji hasil analisis deskriptifnya:⁴

⁴ Olah data SPSS untuk analisis deskriptif hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik introvert MTS NU Al-Munawwaroh Kudus Tahun 2019/2020

REPOSITORI IAIN KUDUS Hasil tersebut di atas mengindikasikan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik introvert secara umum dari ketiga kelas yang ada dapat dikategorikan ‘Sedang’ karena nilai rerata peserta didik berada di kisaran rentang nilai 51-75. Meski rerata peserta didik secara umum dapat dikategorikan berkemampuan sedang, namun nyatanya hasil belajar Qur’an Hadist peserta didik introvert cenderung lumayan rendah lantaran berada tepat di batas bawah rentang nilai yang ada.

2. Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta didik Ekstrovert MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Qur’an Hadist di ketiga kelas MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang tergolong dalam tipe kepribadian ekstrovert terdapat sebanyak 54 peserta didik dari 82 peserta didik yang ada dengan perolehan nilai total sebesar 3465 dan *mean* (rerata nilai) sebesar 64,1667 serta nilai median 60. Adapun nilai yang banyak muncul (modus) adalah 90 dengan nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal sebesar 95 beserta standard deviasi sebesar 20,15857. Berikut tersaji hasil analisis deskriptifnya:⁵

Hasil tersebut di atas mengindikasikan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik ekstrovert secara umum dari ketiga kelas yang ada dapat dikategorikan ‘Sedang’ karena nilai rerata peserta didik berada di kisaran rentang nilai 51-75. Meski hasil rerata peserta didik introvert dan peserta didik ekstrovert secara umum dapat dikategorikan berkemampuan sedang, namun pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik ekstrovert justru jauh melebihi dari hasil belajar Qur’an Hadist peserta didik introvert.

⁵ Olah data SPSS untuk analisis deskriptif hasil belajar Qur’an Hadist peserta didik ekstrovert MTS NU Al-Munawwaroh Kudus Tahun 2019/2020

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik ekstrovert untuk mata pelajaran Qur'an Hadist nyatanya jauh lebih baik dibanding nilai hasil belajar peserta didik introvert.

3. Perbedaan Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta didik Introvert dan Ekstrovert MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Guna menjawab rumusan masalah yang ketiga serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik yang berkepribadian introvert dan ekstrovert, maka dilakukanlah pengujian dengan menggunakan *Chi Square (Chi Kuadrat)* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik berdasarkan tipe kepribadian yang dimilikinya. Uji *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0*. Kriteria pengujiannya H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Pada bagian *output* data hasil uji *Chi Square (Chi Kuadrat)*, kita dapat menganalisa dengan cara membandingkan tingkat signifikansi yang kita hasilkan dengan level signifikansi yang kita harapkan (< 0.05) ini sehingga dapat diketahui perbedaan nilai rata-rata secara signifikan⁶.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika taraf signifikansi $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga hasilnya tidak terdapat perbedaan hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik yang memiliki kepribadian introvert dengan peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan VIII*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 65

Jika taraf signifikansi Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar Qur'an Hadist antara peserta didik yang memiliki kepribadian introvert dengan peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert.

Berdasar hasil *output* SPSS, dapat dilihat bahwa hasil perolehan *chi* hitung = 25,713. Guna menjawab hipotesis penelitian, maka kita harus bandingkan chi-square hitung dengan chi-square tabel pada derajat kebebasan atau degree of freedom (df) tertentu dan taraf signifikansi tertentu. Apabila chi-square hitung > chi-square tabel, maka perbedaan bersifat signifikan, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Adapun nilai df yang dimaksud adalah 15 yang mana ini didapat dari rumus $df = (R - 1) \times (C - 1)$. R menunjukkan banyaknya jumlah baris dan C adalah banyaknya jumlah kolom. Pada hasil tabel di atas terlihat bahwa banyaknya jumlah baris ada 2 dan banyaknya jumlah kolom ada 16 sehingga $df = (2 - 1) \times (16 - 1) = 15$.

Apabila taraf signifikansi yang digunakan adalah berdasarkan tingkat kepercayaan data 95% maka batas kritisnya kita menggunakan 0,05 pada df 15 sehingga nilai chi-square tabel sebesar = 25,000. Karena $25,713 > 25,000$ maka perbedaan adalah signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil interpretasi di atas juga masih dikuatkan dengan perolehan angka probabilitas (Asymp.Sig) yang dihasilkan sebesar 0,041. Karena $p = 0,041 < 0,05$ maka kriteria pengujian adalah H_0 diolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar alqur'an hadits antara peserta didik yang berkepribadian extrovert dengan peserta didik yang berkepribadian introvert.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta didik Introvert MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada hasil penelitian sebelumnya telah disampaikan bahwa kemampuan rata-rata hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert secara umum dari ketiga kelas yang ada di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus dapat dikategorikan dalam kriteria 'Sedang' karena nilai rerata peserta didik berada di kisaran rentang nilai 51-75. Meski rerata peserta didik secara umum dapat dikategorikan berkemampuan sedang, namun nyatanya hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik yang berkepribadian introvert masih dapat dinyatakan cenderung rendah lantaran berada tepat di ambang batas bawah rentang nilai yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pola belajar peserta didik berkepribadian introvert masih perlu diperbaiki lagi di kemudian hari sehingga peningkatan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Apalagi mata pelajaran Qur'an Hadits sendiri dalam Kurikulum Madrasah merupakan salah satu bagian mata pelajaran pokok dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penugasan, pengamalan dan pembiasaan yang bersumber dari Qur'an dan Hadist. Muatan dari kedua sumber kitab tersebut berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia serta segala yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Karena itulah maka pengenalan agama Islam melalui dua sumber kitab tersebut harus dilakukan secara tepat dan menyenangkan sehingga pembelajaran Qur'an Hadist yang berlangsung di kelas dapat lebih bermakna.

Guru mata pelajaran Qur'an Hadist dalam hal ini hendaknya harus dapat memberikan model pembelajaran

yang tepat khususnya pada peserta didik introvert agar pola belajar peserta didik introvert menjadi lebih bermakna dan tepat guna. Mengingat peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert ini cenderung pribadi yang tertutup, pasif dan inklusif bila dibandingkan dengan peserta didik ekstrovert yang lebih berpikiran terbuka.

Setiap individu tentunya juga memiliki tipikal kepribadiannya masing-masing yang merupakan sifat asli dalam bentuk tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakteristik individu ini merupakan integrasi karakteristik yang berasal dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitarnya, misalnya keluarga ataupun juga bawaan seseorang sejak ia lahir.⁷

Karakteristik individu bertipe kepribadian *introvert* menggambarkan individu yang tertutup, pendiam, pemalu, cenderung berperilaku intrinsik (lebih berorientasi ke dalam diri sendiri), cenderung menarik diri dari kontak sosial, minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri sehingga membutuhkan keaktifan orang lain untuk mulai suatu pembicaraan.⁸ Individu introvert juga sangat kental dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia hasil interpretasi dari dalam dirinya sendiri yang orientasinya lebih tertuju ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya yang ditentukan oleh faktor-faktor internal dirinya. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain.

⁷Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5-6.

⁸Daniel Cervone, Lawrence A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, Penj: Aliya Tusyani, dkk, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), 172.

Kecenderungan pola belajar peserta didik yang berkepribadian introvert biasanya dengan menerapkan pola belajar mandiri, tertutup dan bermain dalam ranah konseptual dirinya. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik introvert lebih menjadi individu yang malu bertanya manakala terdapat beberapa materi yang belum dipahami saat proses tanya jawab atau saat diskusi kelompok berlangsung. Hal ini menimbulkan perilaku subjektif yang pada akhirnya membawa dampak psikologis tertentu yang berujung pada kekurangsempurnaan hasil belajar yang diperoleh. Peserta didik yang berkepribadian introvert juga cenderung minder, malu bertanya dan bersikap impulsif. Tak heran jika pada akhirnya hasil belajarnya menjadi rendah dibanding peserta didik ekstrovert.

Berangkat dari hal itu, maka guru maupun orang tua perlu mengetahui bentuk komunikasi dan cara pendekatan yang tepat terhadap anak/peserta didik yang bertipe *introvert*. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain: 1). Guru harus mampu menggugah perasaannya melalui sikap dan perilaku yang empatik karena mereka juga memiliki kecenderungan pola untuk berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan konkret; 2). Guru maupun orang tua lebih bersifat akomodatif terhadap ide-ide atau pendapat yang dikemukakan oleh anak/peserta didik bertipe introvert meskipun menurut orangtua/guru dirasa kurang cocok, karena kemampuan imajinasinya biasanya dapat bekerja dengan baik; 3). Mengajak anak/peserta didik untuk berani menyampaikan gagasan dan saran serta menerima kritik orang lain; 4). Menjaga bentuk komunikasi secara pribadi dengan baik lantaran mereka cenderung kaku dan tidak mudah menerima masukan dari orang orang lain.

Perlu kita ketahui bersama, perkembangan diri remaja yang sedang bertumbuh sangat dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang ada di lingkungan sekitarnya. Lima di antaranya yang sangat dominan antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah,

lingkungan pergaulan dan media yang dikonsumsinya.⁹ Faktor lain yang juga menyebabkan seseorang menjadi introvert adalah faktor genetik yang sudah melekat pada individu sejak ia dilahirkan.

Senada akan hal itu, Slameto juga mengemukakan bahwa faktor psikologis yang perlu diciptakan bagi peserta didik introvert adalah dengan penciptaan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Faktor keluarga juga menjadi bagian penting dalam kaitan cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selain itu, faktor sekolah dalam kaitan metode belajar dan mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah dan media pembelajaran juga perlu diupayakan sebaik mungkin. Faktor masyarakat dalam bentuk kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat itu sendiri juga ikut menjadi sisi perhatian serius yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Begitupun halnya dengan lingkungan pergaulan peserta didik dan muatan media massa yang dikonsumsinya.¹⁰

Proses interaksi belajar mengajar yang paling cocok dalam penanganan peserta didik introvert pada permasalahan hasil belajarnya adalah, dengan lebih menitikberatkan soal motivasi dan *reinforcement*, faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar lebih ditekankan pada faktor intern yang dikhususkan pada kenyamanan faktor-faktor psikologisnya. Dengan adanya faktor psikologis yang kondusif, maka akan senantiasa memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis yang mendukung, maka akan memperlambat proses belajar dan menambah kesulitan dalam mengajar.

⁹ Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, 19-20

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54-60

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik Ekstrovert MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian yang telah didapat untuk hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik ekstrovert dari ketiga kelas yang ada di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020 secara umum dapat dikategorikan 'Sedang' karena nilai rerata peserta didik berada di kisaran rentang nilai 51-75. Meski hasil rerata peserta didik introvert dan peserta didik ekstrovert secara umum dapat dikategorikan berkemampuan sedang, namun pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik ekstrovert justru jauh melebihi dari hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik introvert. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik ekstrovert untuk mata pelajaran Qur'an Hadist jauh lebih baik dibanding nilai hasil belajar peserta didik berkepribadian introvert.

Pada peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert biasanya memiliki kecenderungan sikap yang terbuka (open minded), ekspresif dan tidak sungkan untuk berdiskusi sekaligus bertanya manakala terdapat suatu materi yang tidak dimengerti. Proses belajar yang dilakukan juga lebih cenderung aktif dan terpolat dibanding peserta didik yang memiliki tipe kepribadian yang introvert. Cara komunikasi anak/peserta didik berkepribadian ekstrovert ini juga cenderung *liquid* (cair), fleksibel dan tak jarang kritis. Hal ini menunjukkan fakta bahwa anak yang berkepribadian ekstrovert lebih memiliki antusiasme belajar yang tinggi, aktif di dalam kelas dan memiliki pola pikir yang terbuka. Meski hal ini tak berlaku seluruhnya, namun secara umum hal ini dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang bertipe ekstrovert ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan peserta didik yang berkepribadian introvert.

Berbeda dengan anak/peserta didik yang introvert yang cenderung subyektif, anak/peserta didik yang ekstrovert ini justru lebih dipengaruhi oleh dunia obyektif,

yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar. Pikiran, perasaan serta tindakannya lebih ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial di sekitarnya. Dia cenderung lebih bersikap positif terhadap lingkungan sosial, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain berjalan lancar. Meski memiliki beberapa keunggulan, namun bahaya bagi anak/peserta didik yang bertipe ekstrovert ini sangat bergantung pada ikatan dengan dunia luar sehingga mereka memiliki kecenderungan untuk mengarahkan kepribadian lebih banyak ke luar daripada ke dalam dirinya sendiri. Seorang ekstrovert memiliki sifat sosial yang tinggi, lebih banyak berbuat daripada merenungkan atau berpikir terlebih dahulu. Ia juga banyak dikordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal, lebih tampak terbuka dalam menyampaikan sesuatu dari apa yang ia pikirkan serta dapat menghidupkan suasana.¹¹

Pendapat tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan dari Zaman dan Ibrahim yang dalam pendapatnya juga menyebutkan bahwa, kelebihan seorang yang ekstrovert adalah, mereka lebih memilih keluasan daripada kedalaman (memandang hidup secara meluas), menikmati dan mengembangkan gagasan melalui hasil diskusi, cepat bertindak, tertarik pada hasil kerja, menyukai variasi tugas, lebih suka mengerjakan sesuatu secara berkelompok/tim. Namun begitu, mereka juga memiliki beberapa kelemahan yaitu, sangat tergantung pada orang lain, tidak nyaman dengan kesendirian, tidak suka dengan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dalam waktu yang lama, bertindak langsung tanpa mempertimbangkan risiko, terlalu menyederhanakan situasi yang rumit dan kompleks, tidak memiliki cukup kesabaran untuk menghadapi tugas secara detail/mendalam.¹² Oleh itu, mereka juga masih

¹¹ Daniel Cervone, Lawrence A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, Penj: Aliya Tusyani, dkk, 174.

¹² Saeful Zaman, Sandi Ibrahim, *MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) Cara Menggali Potensi Diri untuk Meraih Kesempatan Kerja*, 22

mempertimbangkan peran dari para introvert untuk menyeimbangkan kondisi dirinya dengan lingkungannya.

Pola dan gaya belajar anak/peserta didik yang berkepribadian *ekstrovert* sendiri juga memiliki kecenderungan yang: 1). mampu mengelaborasi bentuk belajarnya bersinergi dengan lingkungan sosialnya secara lebih interaktif lantaran mudah bergaul dengan orang lain dan berani memulai terjadinya suatu interaksi sosial; 2). mudah mengintegrasikan suasana belajar menjadi lebih terbuka dalam menyatakan pendapat; 3). lebih menonjol aktivitas fisiknya dibandingkan aktivitas pikirannya serta cenderung cepat dalam melakukan tindakan; 4). Bentuk komunikasinya relatif lebih fleksibel dan mampu mengekspresikan apa yang dirasakannya.

Tidak mengherankan bila sikap yang demikian itu akan sangat mendukung upaya pembelajaran di kelas akan menjadi lebih berkualitas yang secara otomatis akan berkeses pada hasil belajar yang optimal. Guru dalam hal mengajar peserta didik yang ekstrovet ini cukup hanya bertindak sebagai fasilitator dan pengumpan balik (feedback) saja.

Melalui hal ini, maka peran penting seorang guru harus mampu mengkolaborasi model pembelajaran yang tepat di kelas agar sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik baik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert. Terkhusus bagi peserta didik ekstrovert, maka cara pembelajaran yang penting untuk ditekankan bagi guru adalah dengan terus memancing sikap kritis peserta didik dalam belajar, melatih peserta didik untuk dapat menganalisa segala sesuatu hal secara mandiri, berupaya mengarahkan peserta didiknya untuk lebih memperdalam materi, serta peserta didik dipancing untuk dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diperolehnya.

3. Perbedaan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik Introvert dan Ekstrovert MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang didapat, hasil perolehan *chi* hitung = 25,713 yang kemudian dibandingkan dengan *chi* tabel di mana pada derajat kebebasan (df) = 15 dan level signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 25,000. Kriteria pengambilan keputusan jika *chi* hitung > *chi* tabel, maka perbedaan bersifat signifikan, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Karena *chi* hitung = 25,713 > 25,000 maka perbedaan adalah signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil interpretasi di atas juga masih dikuatkan dengan perolehan angka probabilitas (Asymp.Sig) yang dihasilkan sebesar 0,041. Karena $p = 0,041 < 0,05$ maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar alqur'an hadits antara peserta didik yang berkepribadian extrovert dengan peserta didik yang berkepribadian introvert.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapat sebelumnya di mana peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovet dari ketiga kelas yang ada di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat hasil belajar yang lebih baik dibanding peserta didik yang bertipe introvert.

Hasil yang didapatkan di atas menunjukkan bahwa, pola atau gaya belajar yang dimiliki anak/peserta didik yang berkepribadian ekstrovert nyatanya memang lebih memiliki dampak terhadap hasil belajar qur'an hadist peserta didik yang lebih baik bila dibandingkan dengan pola/gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik introvert. Hasil analisis yang didapat oleh peneliti ini tentunya sangat berkesesuaian dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar peserta didik yang memiliki tipikal kepribadian ekstrovert nyatanya memang lebih tinggi

dibanding hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik introvert.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sudian Efendi, Mursid, dan Mukhtar menunjukkan, peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert ternyata memang memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang memiliki kepribadian introvert.¹³

Berkenaan alasan mengapa anak yang memiliki tipe kepribadian introvert cenderung memiliki nilai hasil belajar yang rendah di kelas dibanding dengan anak/peserta didik yang berkepribadian ekstrovert, Jung mengungkapkan, perilaku introvert memiliki kecenderungan sebagai seorang yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan merasa tidak nyaman apabila berada di tengah orang banyak, melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri pada dunia luar, tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri lantaran mudah cemburu dan iri hati. Sedang kepribadian ekstrovert justru lebih memiliki kecenderungan yang mengarahkan pribadinya lebih banyak ke luar daripada ke dalam diri sendiri, memiliki sifat sosial yang tinggi, lebih terbuka dalam menyampaikan sesuatu yang dipikirkan serta dapat menghidupkan suasana.¹⁴

Alasan itulah yang menjadikan peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert ini lebih cenderung memiliki hambatan besar dalam mengaktualisasikan dirinya di saat belajar karena besar kemungkinannya peserta didik akan cenderung mudah minder (kurang percaya diri), tertutup dan pasif dalam aktivitas belajar di kelas.

¹³Efendi, Sudian dan Mursid, Mukhtar, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik MTs Nurul Islam Indonesia. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.14 No.1 (2017)

¹⁴L. Widjo Murdoko, *Parenting with Leadership: Peran Orangtua dalam Maksimalikan dan Memberdayakan Potensi Anak*, 50.

Sementara bagi peserta didik yang berkepribadian ekstrovert justru lebih memiliki kemudahan dalam mengakses pelajaran dan menginternalisasikan dirinya dengan keadaan di lingkungan sekitarnya sehingga proses belajar yang ia lakukan cenderung mempermudah dirinya untuk berinteraksi secara lebih luas lantaran lebih bersikap terbuka dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, seorang ekstrovert juga pribadi yang aktif, santai, dan mampu mengelaborasi segala sesuatu hal yang ditemuinya.¹⁵

Faktor-faktor yang menjadikan suatu individu cenderung menjadi pribadi yang introvert antara lain: 1). faktor genetik (bawaan sejak lahir), 2). kepribadian yang cenderung kaku dan tertutup, 3). rasa kurang percaya diri atau merasa minder, 4). memiliki kecenderungan terhadap gangguan emosional. Oleh itu, peranan guru PAI dalam menangani peserta didik introvert ini mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, selaku pembimbing dalam belajar, sebagai uswah atau tauladan dan juga sebagai motivator. Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu melalui pendekatan behavioristik, yakni dengan mengedepankan pendekatan yang lebih mengarah pada pendekatan tingkah laku yang desensitasi sistematis serta pembentukan perilaku model. Lebih dari itu, guru PAI perlu memiliki suatu model pembelajaran yang tepat, media komunikasi pembelajaran yang mendukung, serta kedalaman akan pemahaman psikologi individu secara mumpuni sehingga ketepatan akan pemberian solusi belajar akan lebih terjamin.

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini juga memiliki korelasi positif dengan pendapat dari Abidin (2013) yang menyebutkan bahwa, kepribadian ekstrovert lebih baik dan lebih unggul daripada yang berkepribadian introvert. Selain itu, disebutkan pula bahwa jumlah orang dengan kepribadian introvert lebih sedikit kuantitasnya

¹⁵Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), 50.

dibanding orang ekstrovert, yakni hanya sekitar 25-30%. Hal inilah yang menyebabkan introvert sulit dimengerti oleh orang lain karena lebih minoritas. Dari berbagai pandangan terhadap orang introvert, berkebalikan dengan orang ekstrovert, yang dinilai lebih baik oleh masyarakat. Orang dengan kepribadian ekstrovert dinilai sangat ramah, komunikatif dan mudah mendapatkan teman, sehingga orang lain akan lebih senang berteman dengan orang yang berkepribadian ekstrovert dibanding introvert.¹⁶

Pada sisi lain, Furnham dan Heaven (1999) juga menjelaskan bahwa, seseorang bertipe kepribadian ekstrovert memiliki kemampuan lebih dalam memberi pengaruh pada orang lain, kesiapan untuk berkompetisi, memiliki level kepercayaan diri yang tinggi saat dihadapkan pada situasi yang sulit serta tidak toleran terhadap sesuatu yang monoton.¹⁷

Dengan demikian, hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini berkesesuaian dengan pendapat dari dua tokoh di atas yang menyebutkan bahwa secara kemampuan kognisi peserta didik yang bertipe ekstrovert tentunya lebih baik dan lebih unggul hasil belajarnya dibanding peserta didik introvert.

¹⁶ Edwina Renaganis Rosida dan Tri Puji Astuti, "Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert" *Jurnal Empati, Januari 2015, Volume 4(1), 77-81, 78*

¹⁷ .Gerald Matthews, Moshe Zeidner, Richard D. Roberts, *Emotional Intelligence, Science and Myth*. (USA: Massachusetts Institute of Technology, 2004), 350